



SALINAN PENETAPAN

Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pangkajene yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam sidang di luar gedung pengadilan, yang dilangsungkan di Kantor Desa Mattiro Kanja, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, telah menjatuhkan penetapan dalam perkara permohonan dispensasi kawin yang diajukan oleh:

[REDACTED], umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan nelayan, tempat tinggal di Pulau [REDACTED], Kabupaten Pangkep, disebut sebagai Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;
Setelah membaca berkas perkara;
Setelah mendengar keterangan Pemohon, anak dan calon menantunya;
Setelah memeriksa bukti-bukti;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tanggal 16 Pebruari 2015 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pangkajene Nomor 09/Pdt.P/2014/ PA.Pkj tanggal 16 Pebruari 2015, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak kandung Pemohon hasil perkawinannya dengan isteri Pemohon bernama [REDACTED], yakni :

Nama : [REDACTED]
Tanggal lahir : 15 Pebruari 2000 (umur 15 tahun)
Agama : Islam
Pekerjaan : Tidak ada
Tempat kediaman di : [REDACTED], Kabupaten Pangkep;

dengan calon suaminya :

Nama : [REDACTED]

Hal. 1 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Umur : 37 tahun (24 Agustus 1978)
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat kediaman di : [REDACTED], Kabupaten Pangkep;

Yang akan dilaksanakan dan dicatatkan di hadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep;

2. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon yang belum mencapai umur 16 tahun dan karenanya, maksud tersebut telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep dengan Surat penolakan Nomor Kk.21.17.7/Pw.00/55/2015 tanggal 13 Pebruari 2015;
3. Bahwa pernikahan tersebut sangat mendesak untuk dilangsungkan karena hubungan mereka telah sedemikian eratnya, dimana anak Pemohon dan calon suaminya telah menjalin hubungan selama 3 bulan, sehingga Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam apabila tidak segera dinikahkan;
4. Bahwa antara anak Pemohon dengan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;
5. Bahwa anak Pemohon berstatus perawan sedangkan calon suaminya jejak dan sudah siap untuk menjadi seorang ibu rumah tangga;
6. Bahwa Pemohon bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Wakil Ketua Pengadilan Agama Pangkajene cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kepada Pemohon, [REDACTED] untuk menikahkan anaknya bernama [REDACTED] dengan seorang laki-laki bernama [REDACTED];
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

Bahwa Pemohon dan anaknya beserta calon suaminya telah hadir dalam persidangan, dan Majelis Hakim telah memberikan nasehat agar Pemohon menunda rencana pernikahan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anaknya menunggu sampai dengan anak tersebut mencapai batas usia minimal untuk menikah yaitu 16 tahun, akan tetapi Pemohon tetap pada permohonannya, maka oleh karena itu dibacakanlah permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan;

Bahwa dalam pertanyaan-pertanyaan Majelis Hakim kepada Pemohon tentang kesanggupan untuk membimbing [REDACTED], Pemohon menyatakan sanggup untuk membimbing [REDACTED] (anak kandungnya) selama berumah tangga sampai dia dewasa;

Bahwa dalam pertanyaan-pertanyaan Majelis Hakim kepada [REDACTED] (anak kandung Pemohon) tentang kesediaannya untuk dinikahkan dengan Fahrul bin Sese (calon suami), [REDACTED] menyatakan bersedia untuk dinikahkan dengan [REDACTED] sebagai calon suaminya;

Bahwa dalam pertanyaan-pertanyaan Majelis Hakim kepada [REDACTED] (calon menantu Pemohon) tentang kesediaannya untuk dinikahkan dengan [REDACTED] (calon istri), [REDACTED] menyatakan bersedia untuk dinikahkan dengan [REDACTED] sebagai calon istrinya;

Bahwa mengingat usia [REDACTED] dengan [REDACTED] yang berusia 22 tahun lebih tua, perlu Majelis tanyakan apakah diantara [REDACTED] dan [REDACTED] benar-benar ada rasa cinta dan kasih sayang dan bukan hanya sebatas pemuas nafsu semata diantara keduanya, mengingat suatu perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan);

Bahwa atas pertanyaan Hakim Ketua Majelis, anak Pemohon memberikan keterangan bahwa ia telah siap untuk menjadi istri yang baik, demikian juga calon suaminya menyatakan telah siap menjadi suami yang bertanggung jawab;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat berupa:

- 1 Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 83/77/II/1992, tanggal 15 Januari 1992 atas nama Pemohon yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, bermeterai cukup, telah *dinazegelen* dan sesuai dengan aslinya, (bukti P.1);

Hal. 3 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 2 Fotokopi Kartu Keluarga Nomor [REDACTED], tanggal 6 Desember 2013 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkep, bermeterai cukup, telah *dinazegelen* dan sesuai dengan aslinya, (bukti P.3);
- 3 Fotokopi Akta Kelahiran Nomor 07/CS/DS/TBU/V/2009, tanggal 2 Mei 2009 atas nama [REDACTED], yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkep, bermeterai cukup, telah *dinazegelen* dan sesuai dengan aslinya, (bukti P.2);
- 4 Asli Surat Penolakan Pernikahan (Model N.9) Nomor Kk.21.17.7/Pw.00/55/2015, tanggal 13 Pebruari 2015 yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, (bukti P.4);

Bahwa selain bukti tertulis, Pemohon mengajukan saksi-saksinya sebagai berikut:

- 1 Hamsiah binti Sudding, umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di [REDACTED], Kabupaten Pangkep;

Bahwa saksi tersebut dibawah sumpahnya menerangkan :

- bahwa saksi kenal Pemohon karena saksi adalah tetangga Pemohon;
- bahwa saksi tahu, maksud Pemohon minta dispensasi untuk menikahkan anaknya yang belum cukup umur untuk menikah;
- bahwa saksi tahu, nama anak Pemohon adalah [REDACTED] sedangkan calon suaminya bernama [REDACTED];
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon berusia 15 tahun, sedangkan calon suaminya bernama Fahrul bin Sese berusia 37 tahun;
- bahwa saksi tahu, Pemohon telah mendaftarkan perkawinan anaknya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, namun ditolak karena ternyata umur anak pemohon kurang dari 16 tahun atau masih belum cukup umur, sehingga harus mengajukan permohonan dispensasi kawin ke pengadilan agama;
- bahwa saksi tahu, pernikahan anak Pemohon dengan calon suaminya tidak bisa ditunda lagi, karena keduanya sudah sangat dekat meskipun baru 3 bulan berpacaran, mereka sering jalan berdua, sehingga sangat mengkhawatirkan jika tidak segera dinikahkan;
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon telah dilamar oleh keluarga calon suaminya, dan lamaran tersebut telah diterima oleh Pemohon;
- bahwa saksi tahu, antara anak Pemohon dengan calon isterinya tidak ada halangan untuk menikah, baik karena nasab maupun karena *rodlo'ah*;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang teruat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa saksi tahu, calon suami anak Pemohon bekerja sebagai pengumpul hasil laut para nelayan, dengan penghasilan sebesar 1 juta sampai 2 juta setiap bulan;
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon sudah mampu dan siap untuk berumah tangga;
- bahwa saksi tahu, Pemohon akan membantu perekonomian anak Pemohon sampai anak tersebut dewasa dan mandiri;

2 [REDACTED] umur 24 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di [REDACTED]

[REDACTED], Kabupaten Pangkep;

Bahwa saksi tersebut dibawah sumpahnya menerangkan :

- bahwa saksi kenal Pemohon karena saksi adalah tetangga Pemohon;
- bahwa saksi tahu, maksud Pemohon minta dispensasi untuk menikahkan anaknya yang belum cukup umur untuk menikah;
- bahwa saksi tahu, nama anak Pemohon adalah [REDACTED] sedangkan calon suaminya bernama [REDACTED];
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon berusia 15 tahun;
- bahwa saksi tahu, calon suami anak Pemohon berusia 37 tahun;
- bahwa saksi tahu, Pemohon telah mendaftarkan perkawinan anaknya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, namun ditolak karena ternyata umur anak pemohon kurang dari 16 tahun atau masih belum cukup umur, sehingga harus mengajukan permohonan dispensasi kawin ke pengadilan agama;
- bahwa saksi tahu, pernikahan anak Pemohon dengan calon suaminya tidak bisa ditunda lagi, karena keduanya sudah sangat dekat, telah berpacaran selama 3 bulan, mereka sering jalan berdua, sehingga sangat mengkhawatirkan jika tidak segera dinikahkan;
- bahwa saksi tahu, antara anak Pemohon dengan calon isterinya tidak ada halangan untuk menikah, baik karena nasab maupun karena *rodlo'ah*;
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon telah dilamar oleh keluarga calon suaminya, dan lamaran tersebut telah diterima oleh Pemohon;
- bahwa saksi tahu, calon suami anak Pemohon bekerja sebagai sebagai pengumpul hasil laut para nelayan, dengan penghasilan sebesar 1 juta sampai 2 juta setiap bulan;
- bahwa saksi tahu, anak Pemohon sudah mampu dan siap untuk berumah tangga;
- bahwa saksi tahu, Pemohon akan membantu perekonomian anak Pemohon hingga stabil, sampai anak tersebut dewasa dan mandiri;

Hal. 5 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa terhadap keterangan saksi-saksi tersebut Pemohon menyatakan tidak keberatan;

Bahwa Pemohon selanjutnya menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya Pemohon tetap pada permohonannya serta telah mencukupkan keterangannya dan oleh karenanya Pemohon mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian dalam penetapan ini, Majelis Hakim menunjuk berita acara sidang yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana tersebut diatas;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam permohonannya mendalilkan bahwa Pemohon hendak menikahkan anaknya dengan calon suaminya akan tetapi syarat umur bagi anaknya belum mencukupi sebagaimana maksud Undang-Undang, karena itu Pemohon meminta kepada pengadilan agar anak Pemohon diberikan dispensasi untuk menikah, karena itu sesuai dengan ketentuan Pasal 49 dan Penjelasan angka 37 Pasal 49 huruf (a) butir (3) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama *jo.* Pasal 7 Ayat (2) dan Pasal 63 Ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili, dan memutus perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa permohonan *a quo* diajukan oleh Pemohon yang merupakan orang tua kandung dari [REDACTED], oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pemohon memiliki *legal standing* (kewenangan dan kepentingan hukum) dalam mengajukan perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama secara absolut mempunyai kewenangan untuk menyelesaikannya dan karena sifatnya untuk kepentingan sepihak, maka permohonan tersebut termasuk perkara *voluntair*;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat permohonan Pemohon, ternyata Pemohon bertempat kediaman di wilayah hukum Kabupaten Pangkep, dengan demikian berdasarkan Pasal 142 R.Bg, perkara *aquo* menjadi kewenangan relatif Pengadilan Agama Pangkajene;

Menimbang, bahwa Pemohon telah dipanggil secara resmi dan patut sebagaimana dimaksud Pasal 145 R.Bg Jo. Pasal 55 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi perintah Pasal 154 R.Bg jo. Pasal 56 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim telah mendamaikan Pemohon dengan cara menasehati Pemohon agar menunda menikahkan anaknya, menunggu anak tersebut telah cukup umur (16 tahun), sebagaimana ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan, akan tetapi tidak berhasil dan Pemohon tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon pada pokoknya adalah Pemohon hendak menikahkan anaknya, tetapi karena umurnya masih dibawah umur minimal untuk menikah dan kehendak Pemohon tersebut telah ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, maka untuk itu Pemohon memohon diberi dispensasi kawin untuk menikahkan anaknya dengan seorang laki-laki yang bernama Fahrul bin Sese;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengarkan keterangan dari anak Pemohon dan calon suaminya, dari keterangan tersebut dapat diambil fakta peristiwa bahwa antara anak Pemohon dan calon suaminya sudah saling mengenal dan berpacaran selama 3 bulan, saling mencintai dan saling menyayangi, telah siap untuk menikah serta membina rumah tangga;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan bukti-bukti, hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 283 R.Bg;

Menimbang, bahwa dalam memperkuat maksud permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yang bertanda P.1, P.2, P.3 dan P.4, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 285-305 R.Bg jo. Pasal 1867-1894 BW;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, Pemohon adalah suami sah dari [REDACTED], yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, hal tersebut telah bersesuaian dengan ketentuan dalam Pasal 2 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang perkawinan jo. Pasal 8 Ayat 2 jo. Pasal 9 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 37 tahun 2013, jo. Pasal 2 Ayat 1 Permenag Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah, dengan demikian bukti P.1 tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik;

Hal. 7 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P.1 telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, dan telah memenuhi batas minimal pembuktian, sehingga bukti P.1 tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon adalah suami sah dari [REDACTED], sehingga memiliki *legal standing* dalam proses pengajuan perkara *a quo* ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, berupa fotokopi Kartu Keluarga Nomor [REDACTED] tanggal 6 Desember 2013 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkep, merupakan akta otentik, dengan demikian bukti P.2 tersebut telah memenuhi syarat materil dan formil suatu akta otentik;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P.2 telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, dan telah memenuhi batas minimal pembuktian, sehingga bukti P.2 tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon merupakan orang tua kandung dari [REDACTED] Haris dan bertindak sebagai kepala rumah tangga terhadap seorang isteri dan 4 orang anak kandungnya dan anak kedua yang bernama [REDACTED]. Haris tersebut masih berusia di bawah umur yaitu 15 tahun atau belum cakap hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.3, berupa fotokopi Kutipan Akta Kelahiran, bahwa di Kabupaten Pangkep pada tanggal 15 Pebruari 2000 telah lahir seorang anak perempuan atas nama [REDACTED], anak perempuan dari pasangan suami isteri sah Pemohon ([REDACTED]) dengan [REDACTED], dalam hal ini anak tersebut berusia 15 tahun, bukti P.3 tersebut telah memenuhi syarat materil dan formil suatu akta otentik;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P.3 telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, dan telah memenuhi batas minimal pembuktian, sehingga bukti P.3 tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa [REDACTED] merupakan anak sah dari pasangan suami istri antara Pemohon ([REDACTED]) dengan [REDACTED] dan sekarang baru berusia 15 tahun;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.4 berupa Surat Penolakan Pernikahan, Kantor Urusan Agama Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep telah menolak untuk melangsungkan perkawinan antara [REDACTED] (anak Pemohon) dengan [REDACTED] dengan alasan usia calon pengantin perempuan kurang dari 16 tahun, berdasarkan ketentuan Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perkawinan jo. Pasal 6 (e) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1975 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dengan demikian bukti P.4 tersebut telah memenuhi syarat materil dan formil suatu akta otentik;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P.4 telah memenuhi syarat formil dan materil suatu akta otentik, dan telah memenuhi batas minimal pembuktian, sehingga bukti P.4 tersebut bersifat sempurna dan memiliki kekuatan pembuktian yang mengikat, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa oleh karena anak Pemohon belum cukup umur (di bawah 16 tahun), sehingga untuk dapat melangsungkan perkawinan perlu mendapatkan dispensasi kawin dari Pengadilan Agama Pangkajene kepada anak Pemohon tersebut;

Menimbang, bahwa bukti yang diberi tanda P.1, P.2 dan P.3, sesuai dengan aslinya, bermeterai cukup dan telah *dinazegelen*, sehingga bukti-bukti tersebut dapat diterima sebagai alat bukti berdasarkan Pasal 285 R.Bg jo. Pasal 2 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai jo. Pasal 2 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai;

Menimbang, bahwa bukti yang diberi tanda P.4, meskipun tidak dibubuhi meterai dan *dinazegelen*, dalam hal ini Majelis menimbang bahwa bukti tersebut merupakan bukti asli dan bukti asli tersebut merupakan akta otentik, dan akta otentik memiliki kekuatan pembuktian yang bersifat sempurna dan mengikat, serta batas minimal pembuktiannya cukup pada dirinya sendiri, tidak memerlukan alat bukti yang lain, sehingga bukti yang diberi tanda P.4 dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya tersebut, Pemohon mengajukan alat bukti saksi, hal ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 145 R.Bg;

Menimbang, bahwa sebelum memberikan keterangan, saksi-saksi Pemohon telah bersumpah menurut tata cara agamanya, hal ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 175 R.Bg;

Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi yang dihadirkan oleh Pemohon tidak ada halangan bertindak sebagai saksi, hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 172 R.Bg dan masing masing saksi tersebut telah diperiksa satu persatu oleh Majelis Hakim, sesuai dengan ketentuan Pasal 171 R.Bg, dengan demikian secara formil dan materil telah memenuhi syarat sebagai saksi, sehingga patut didengar keterangannya;

Menimbang, bahwa Pemohon telah menghadirkan dua orang saksi yang bernama [REDACTED], dari keterangan dua orang saksi tersebut dapat ditemukan fakta hukum bahwa antara anak Pemohon dengan calon suaminya keduanya

Hal. 9 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah berhubungan begitu dekat, telah berpacaran selama 3 bulan, calon suami anak Pemohon telah bekerja sebagai pengumpul hasil laut nelayan dan telah dilaksanakan khitbah atau lamaran, keluarga kedua belah pihak telah sepakat akan segera menikahkan mereka, serta keduanya tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan baik secara hukum Islam maupun menurut undang-undang;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon, keterangan anak Pemohon serta calon suami anak Pemohon, bukti tertulis P.1, P.2, P.3 dan P.4, dan ditambah keterangan 2 orang saksi, terbukti benar bahwa anak perempuan (calon istri) yang bernama [REDACTED] [REDACTED] adalah anak kandung Pemohon, dan umurnya masih dibawah umur minimal untuk menikah seperti disyaratkan dalam Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 15 Ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, dan sesuai keterangan dua orang saksi dibawah sumpahnya ternyata antara anak Pemohon telah dikhitbah/dilamar oleh calon suaminya dan keluarga kedua belah pihak telah sepakat akan segera menikahkan mereka untuk menghindari fitnah (perbuatan yang dilarang agama), dan kehendak tersebut telah ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama setempat, maka oleh karena itu permohonan Pemohon sudah memenuhi ketentuan Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 15 Ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam petitum angka 2 memohon agar Pengadilan Agama Pangkajene memberikan dispensasi kepada Pemohon, [REDACTED] untuk menikahkan anaknya bernama [REDACTED] dengan seorang laki-laki bernama [REDACTED], oleh Majelis Hakim dipertimbangkan sebagai berikut;

Menimbang, bahwa meskipun Pasal 7 Ayat (2) Undang Undang Nomor 3 bulan 1974 tentang Perkawinan membolehkan calon mempelai wanita yang belum berusia 16 tahun untuk melangsungkan pernikahan, menurut Majelis dipandang perlu untuk mempertimbangkan hal-hal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak karena senyatanya anak Pemohon bernama [REDACTED] baru berumur 15 tahun masih berstatus sebagai “anak”, hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak jo. Pasal 1 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia jo. Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 26 Ayat (c) Undang-Undang Perlindungan Anak, menentukan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk “mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak”. Apakah Pemohon sebagai orang tua telah



melakukan kewajibannya memberikan perlindungan kepada anaknya dengan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak? Dalam keterangan dihadapan Majelis Hakim, Pemohon telah memberikan nasehat kepada anaknya tersebut untuk tidak melakukan perkawinan pada usia muda, tetapi anak Pemohon tetap memaksakan kehendaknya dan beralih apabila tidak segera menikah, dikhawatirkan akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh agama;

Menimbang, bahwa sehubungan dengan ketentuan Pasal 10, 16 huruf (b) dan Pasal 24 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum, serta Negara dan Pemerintah harus menjamin anak untuk menggunakan haknya itu, dalam hal ini Majelis telah mendengar keterangan anak Pemohon ([REDACTED]) dalam persidangan yang menerangkan bahwa ia akan menikah dengan calon suaminya bernama [REDACTED] karena telah saling mencintai dan merasa telah dewasa baik secara fisik dan mental serta mampu untuk membina rumah tangga dengan calon suaminya itu dalam perkawinan yang sah. Bahwa kehendak untuk menikah tersebut adalah atas kehendak sendiri tidak dipaksa oleh orang tuanya atau pihak lain, bahkan orang tua telah menasihati untuk tidak menikah, tetapi ia tidak mau dan tetap ingin segera menikah;

Menimbang bahwa kekhawatirkan Pemohon atas keselamatan anaknya dan kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta timbulnya kemadharatan yang lebih besar hal-hal yang dilarang Agama dan menjaga kehormatan diri dan keluarganya dari terjatuh pada kerusakan seksual dapat dipandang beralasan sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *Mughnil Muhtaj* III : 125, yang berbunyi :

Artinya :

Wahai pemuda, barangsiapa diantara kamu sanggup kuasa akan perbelanjaan kawin, dan yang mewajibkannya, maka hendaklah kamu kawin. Sesungguhnya kawin itu dapat menundukkan pandangan mata dan meredakan gelora syahwat. Dan barangsiapa tidak sanggup hendaklah dia berpuasa sebab puasa itu menjadi pengekang baginya.

Menimbang, bahwa meskipun dilihat dari usia, anak Pemohon tersebut masih dibawah usia yang diperkenankan melangsungkan perkawinan menurut Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974, namun dari fakta yang terungkap dipersidangan telah ternyata

Hal. 11 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia putusan.mahkamahagung.go.id

bahwa ia dari segi fisik maupun mentalnya dipandang telah cukup mampu dan layak untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang isteri;

Menimbang, bahwa kedua calon mempelai tidak ada halangan secara hukum untuk melangsungkan pernikahan baik karena pertalian nasab, pertalian kerabat semenda, maupun karena sesusuan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 39 Kompilasi Hukum Islam maupun menurut peraturan perundang undangan yang berlaku, disamping itu anak Pemohon telah cukup siap untuk menjadi seorang isteri baik secara lahir maupun secara batin;

Menimbang, bahwa dalam syariat Islam, perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dengan dilandasi oleh aqad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) antara suami dan istri. Perkawinan bertujuan agar pasangan suami istri dapat merasakan ketentraman jiwa dan raga dalam suatu ikatan yang suci dengan landasan cinta dan kasih sayang yang tulus, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ar Rum Ayat 21:

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin yang suci antara suami dan istri sekaligus sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT (*vide* Pasal 2 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam). Bahwa dalam mengikatkan diri pada akad dimaksud, masing-masing suami istri secara sadar telah menerima segala konsekuensi dari akad tersebut dan akan berusaha sekuat mungkin untuk membina dan mempertahankan bahtera rumah tangganya;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan "*Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa*";

Menimbang, bahwa oleh karena demikian permohonan Pemohon sudah beralaskan hukum dan sudah sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 32, yang berbunyi :

Artinya :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantaramu dan orang-orang yang layak berkawin dari hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya dan Allah Maha Luas Pemberian-Nya dan Maha Mengetahui;

Serta dalam *Qaidah Fiqhiyyah* yang tercantum dalam Kitab Al Asybaah Wa al-Nadzair halaman 62, yang diambil alih sebagai pendapat Majelis, yang berbunyi :

MÛ°XpÛ- Dn, ænì PPjÝ PÂ°hpÛ- §À¾

Artinya :

Menolak kerusakan (mafsadat) harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, permohonan Pemohon telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan petitum Pemohon pada angka 2 yaitu memohon agar Pengadilan Agama Pangkajene memberikan dispensasi kepada Pemohon, Abd. Haris bin M. Dg. Lewa untuk menikahkan anak Pemohon bernama Ainun Jariah binti Abd. Haris dengan seorang laki-laki bernama Fahrul bin Sese, berkaitan dengan Petitum tersebut, Majelis berpendapat bahwa oleh karena yang berusia di bawah umur adalah anak Pemohon sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat (1) Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka yang diberikan dispensasi adalah anak Pemohon dan bukan Pemohon;

Menimbang, bahwa oleh karena anak Pemohon ([REDACTED]) yang diberikan dispensasi kawin, maka Majelis akan menjatuhkan penetapan sebagaimana yang tertuang dalam diktum amar penetapan pada perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam petitum angka 3, memohon kepada Pengadilan Agama Pangkajene untuk membebaskan biaya perkara menurut hukum, maka majelis akan menimbang sebagai berikut;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini berbentuk permohonan (*voluntair*), maka berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya dalam perkara *a quo* dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Hukum Syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

Hal. 13 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menyatakan, memberikan dispensasi kepada anak Pemohon, bernama [REDAKSI] untuk menikah dengan calon suaminya bernama [REDAKSI];
3. Membebaskan Pemohon untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 391.000,00 (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Pangkajene, pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Awal 1436 *Hijriyah* oleh Dra. Nur Alam Syaf, SH., MH. yang ditetapkan oleh Wakil Ketua Pengadilan Agama tersebut sebagai Ketua Majelis, serta Dra. Hartini Ahada, dan Mahmud Hadi Riyanto, SHI., MHI., masing-masing sebagai Hakim Anggota serta diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta Ahmad Sholihin, S.Ag., sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Pemohon.

Ketua Majelis

Ttd.

Dra. Nur Alam Syaf, SH., MH.

Hakim Anggota I	Hakim Anggota II
Ttd. Dra. Hartini Ahada	Ttd. Mahmud Hadi Riyanto, SHI., MHI.

Panitera Pengganti

Ttd.

Ahmad Sholihin, S.Ag.

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran : Rp. 30.000,00
2. Biaya Proses : Rp. 50.000, 00
3. Biaya Panggilan : Rp. 300.000, 00
4. Redaksi : Rp. 5.000, 00
5. Meterai : Rp. 6.000, 00

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah Rp. 391.000, 00
(tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Salinan sesuai aslinya
Panitera

Sudirman, SH

Hal. 15 dari 15 hal. Penetapan Nomor 09/Pdt.P/2015/PA.Pkj